

Djalan Baru
untuk
Republik Indonesia



Jajasan „Pembaruan“

[Faint handwritten notes at the bottom of the page]



A. M. Basuni
4 April 58.

Djalan Baru **untuk** **Republik Indonesia**

(Rentjana Resolusi Polit-Biro untuk dimajukan pada Kongres ke-V dari Partai Komunis Indonesia. Disetudjui oleh Konperensi PKI pada tanggal 26 dan 27 Agustus 1948).

Tjetakan ke-VII

Jajasan „Pembaruan“
Djakarta 1953





Musso

Kata pengantar

Dengan penerbitan ini entah berapa puluh ribu „*Djalan Baru*” sudah disiarkan. Sedjak terbitnja, bulan Agustus 1948, „*Djalan Baru*” sudah disiarkan dengan segala matjam djalan: ditjetak, distensil, titik, dan ditulis. Ia ditjetak di Djawa, ia ditjetak diluarnegeri oleh Partai sekawan, ia distensil di Sumatera, Sulawesi, dll. Pendeknja, „*Djalan Baru*” sudah banjak tersiar. Walaupun demikian, mengingat pentingnja isi buku ketjil ini, kita berpendapat bahwa „*Djalan Baru*” belum tjukup banjak disiarkan. Oleh karena itu, kali ini kita terbitkan lagi „*Djalan Baru*”. Kita akan sangat bergembira djika djuga diusahakan penerbitan jang banjak dalam bahasa² daerah seperti bahasa Djawa, Sunda, Madura, Minangkabau, Bugis dll.

„*Djalan Baru*” tidak hanja penting untuk anggota dan tjalon-anggota PKI. Tiap² orang revolusioner dan progresif di Indonesia jang mau bekerdja baik untuk kemenangan revolusi tanahairnja diwadjabkan menguasai isi „*Djalan Baru*”. Untuk mengerti PKI dan mengerti Revolusi Indonesia, hingga sekarang hanja „*Djalan Baru*” satu-satunja jang bisa memberi pendjelasan; isinja padat dan menggambarkan strategi jang djitu dan taktik² jang tepat dalam tingkat perdjjuangan nasional sekarang. Memang diakui bahwa ada perkataan² dan kalimat² jang masih perlu dirubah (misalnja perkataan RIS supaya dibatja RI). Perlunja ada perubahan² dalam bahasa ini, perubahan mana samasekali tidak mengubah isinja, adalah tidak mengurangi sedikitpun pentingnja „*Djalan Baru*”, sebagai pedoman untuk pekerdjaan² politik dan organisasi se-hari².

„*Djalan Baru*” adalah dasar dari fikiran Kawan Musso, seorang zenj revolusioner bangsa Indonesia, seorang Kawan jang djudjur, ichlas, tadjam dan berani. Musso mem-

punjai tjaranja sendiri dalam melawan imperialisme dan melawan musuh² Rakjat, jaitu tjara jang keras, tjara jang tidak kenal ampun atau *tjara Musso*. „*Djalan Baru*” menggambarkan pada kita apa jang dinamakan *tjara Musso* itu. Setjara singkat: „*Djalan Baru*” adalah *perjuangan jang tidak mengenal ampun terhadap oportunisme „Kiri” dan Kanan didalam dan diluar Partai*.

Djakarta, 23 Mei 1951.

Redaksi „Bintang Merah”

*

Keterangan penerbit pada tjetakan ke-VI

Sebagaimana diterangkan dalam Kata Pengantar dari Red. „Bintang Merah”, „*Djalan Baru*” ini telah banjak sekali disiarkan dengan berbagai djalan. Sekalipun demikian, sekarang masih sangat banjak kami terima permintaan akan „*Djalan Baru*” ini. Karena persediaan dari tjetakan ke-V jang diterbitkan oleh „Bintang Merah” telah habis terdjual, maka kami lakukan tjetakan jang ke-VI ini.

Penerbit

Djakarta, Djuli 1952.

*

Keterangan penerbit pada tjetakan ke-VII

Tjetakan jang ke-VII dari „*Djalan Baru*” ini sebenarnya sudah hendak dilakukan satu — dua bulan jang lalu karena banjaknja permintaan, sedangkan tjetakan jang ke-VI sudah lama habis. Tetapi atas permintaan CC PKI, pentjetakan kembali jang ke-VII ini telah ditunda, karena akan ada kemungkinan perubahan².

Demikianlah dalam tjetakan ke-VII ini telah diadakan perubahan² oleh CC PKI atas dasar putusan Sidang Plenonja pada bulan Oktober 1953.

Penerbit

Djakarta, 5 Oktober 1953.

Rapat Polit-Biro CC PKI pada tgl 13-14 Agustus 1948 di Djokjakarta, setelah mendengar uraian Kawan Musso tentang pekerdjaan dan kesalahan Partai dalam dasar² organisasi dan politik serta setelah mengadakan diskusi se-dalam²nja memutuskan, mengambil resolusi sebagai berikut :

I

Lapangan organisasi

Untuk dapat memahamkan kesalahan² PKI dilapangan organisasi, sebaiknya diuraikan lebih dahulu sedikit riwayat PKI.

Dalam tahun 1935 PKI dibangun kembali setjara illegal atas inisiatif Kawan Musso. Selandjutnja PKI illegal inilah yang memimpin perjuangan anti-fasis selama pendudukan Djepang. *Kesalahan pokok dilapangan organisasi yang dibuat oleh PKI illegal ialah, tidak dimengertinja perubahan² keadaan politik didalamnegeri sesudah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.* Sebenarnya pada saat itulah, PKI harus melepaskan bentuknja yang illegal dan muntjul dalam masyarakat Indonesia Merdeka dengan terang²an.

Akan tetapi karena pada saat itu dan seterusnya bentuk yang illegal ini masih dipegang teguh, maka dengan demikian PKI telah mendorong orang² yang menghendaki adanya PKI, untuk mendirikan PKI legal, dan telah memberi kesempatan kepada anasir² avonturir yang berhaluan Trotskyis untuk mendirikan PBI. Dengan berdirinja PKI legal

dan PBI ini, maka timbullah keharusan bagi PKI ilegal untuk merebut se-lekas²nja pimpinan atas Partai² ini, supaya perjuangannya kelas buruh jangan sampai menjimpang dari rel revolusioner. Dengan sendirinya keharusan ini mengakibatkan terbagi-baginya kader ilegal kita, yang sudah tentu melemahkan organisasi.

Oleh sebagian kawan² dari PKI ilegal, didirikan Partai Sosialis Indonesia, yang kemudian membuat kesalahan besar karena mengadakan fusi dengan Partai Rakjat Sosialis dari Sutan Sjahrir dan mendjelma menjadi Partai Sosialis. Dengan adanya fusi ini, maka terbukalah jalan bagi Sutan Sjahrir dan kawan²nja untuk memperkuda Partai Sosialis. Kedjadian ini dimungkinkan oleh kurang sadar dan kurang waspadanya kawan² dari PKI ilegal yang turut mengemudikan Partai Sosialis.

Kemudian tidak sedikit jumlah kader² ilegal kita yang diperlukan baik didalam Pemerintahan maupun didalam Badan Pekerja KNIP. Sehingga dengan sendirinya tidak mungkin lagi bagi kawan² ini mentjurahkan segenap tenaga kepada pekerjaan dalam ketiga Partai tsb. diatas (PKI legal, PBI, Partai Sosialis). Hal ini lebih melemahkan organisasi.

Berhubung dengan semua ini, maka kedudukan dan rol Partai Komunis Indonesia sebagai Partai kelas buruh dan pelopor revolusi telah diperketjil. PKI ditempatkan pada tempat yang tidak semestinya, sehingga sebagai Partai dan organisasi samasekali tidak mewujudkan kekuatan yang berarti. Dengan demikian sangat berkuranglah tradisi baik dan popularitet PKI dalam waktu sebelum dan selama perang dunia ke-II. Kesalahan besar dalam lapangan organisasi ini diperbesar lagi, karena kaum Komunis sangat mengetjilkan kekuatan kelas buruh dan Rakjat seluruhnya dan karena kaum Komunis terpengaruh oleh propaganda dan antjaman Amerika. Oleh sebab itu telah menjadi takut dan kurang pertjaja kepada ke-

kuatan tenaga anti-imperialis yang dipelopori oleh Soviet Uni. Dengan demikian PKI membesar-besarkan kekuatan imperialisme umumnya dan imperialisme Amerika khususnya. Dengan demikian pula PKI memberikan terlampau banyak konsesi kepada imperialisme dan kelas burjuis.

Adanya tiga Partai kelas buruh sampai sekarang (PKI legal, PBI dan Partai Sosialis), yang semuanya dipimpin oleh Partai Komunis illegal, mengakui dasar² Marxisme-Leninisme dan sekarang tergabung dalam Front Demokrasi Rakyat serta menjalankan aksi bersama berdasarkan program bersama, telah mengakibatkan ruwetnya gerakan buruh umumnya. Hal ini sangat menghalangi kemajuan dan perkembangan kekuatan organisasi kelas buruh, juga sangat menghalangi meluas dan mendalamnya ideologi Marxisme-Leninisme yang konsekwen. Dengan demikian telah memberi banyak kesempatan kepada musuh kelas buruh untuk menghalangi kemajuan gerakan Komunis dengan jalan mendirikan bermacam² Partai Kiri yang palsu dan yang memakai sembojan² yang semestinya menjadi sembojan PKI (diantaranya: „Perundingan atas dasar Kemerdekaan 100%”).

Oleh karena sikap yang anti-Leninis dalam hal politik-organisasi ini, maka dilapangan serikatburuhpun kaum Komunis dengan demikian telah sangat menghalangi tumbuhnya keinsafan politik kaum buruh umumnya sebagai pemimpin Revolusi Nasional. Kaum Komunis yang memimpin gerakan buruh (serikatburuh) lupa, bahwa menurut Lenin serikatburuh itu adalah sekolahan untuk Komunisme. Melalaikan propaganda Komunisme dikalangan kaum buruh, berarti dengan langsung menghalangi bertambah sedarnya kaum buruh sebagai pemimpin Revolusi Nasional yang anti-imperialisme dan anti-feodisme. Berarti melupakan arti gerakan kaum buruh se-

bagai sumber jang terpenting bagi PKI untuk mendapat kader²nja.

Pengaruh daripada kesalahan dalam lapangan organisasi jang telah dilakukan oleh kaum Komunis dengan djelas dan terang nampak djuga dikalangan perdjjuangan tani, dimana pengaruh PKI djuga sangat lemah. Padahal kaum tani amat besar artinja sebagai sekutu kaum buruh dalam Revolusi Nasional. Dengan tidak adanja bantuan jang aktif dari kaum tani, Revolusi Nasional tentu akan kalah.

Dari sudut organisasi kaum Komunis mempunjai pengaruh jang tidak ketjil dikalangan pemuda, terutama dalam Pesindo. Akan tetapi karena gerakan ini tidak langsung terkenal sebagai massa organisasi PKI, sedangkan PKI sebagai Partai tidak terang²an memeloporinja, maka ideologi Komunisme dikalangan pemuda terbukti kurang terang dan ruwet, sehingga pendirian pemuda ragu². Akibat jang langsung dari politik organisasi sematjam ini ialah, terhalangnja kemandjauan perkembangan propaganda Komunisme dikalangan pemuda.

Pun dikalangan wanita, kaum Komunis tidak mempunjai pengaruh jang agak penting. Terang bahwa kaum Komunis menjetjilkan rol kaum wanita dalam Revolusi sekarang.

Dikalangan pradjurit, kaum Komunis mempunjai pengaruh jang agak penting djuga. Akan tetapi karena adanja tiga Partai kaum buruh, maka kaum proletar dan kaum tani jang bersendjata ini dalam prakteknja tidak bersikap terang terhadap PKI dan dengan demikian simpati golongan pradjurit pada Komunisme tidak dapat diperluas. Dilapangan organisasi, PKI tidak mempunjai akar jang kuat dan dalam dikalangan pradjurit.

Semua keruwetan dalam lapangan organisasi djuga menjebabkan tidak kuatnja PKI dalam gerakan sosial dan

kebudajaan seperti sport, kesenian dll.nja, baik dalam lapangan organisasi maupun dalam lapangan ideologi.

Berhubung dengan kesalahan² jang mengenai azas dalam lapangan organisasi seperti tsb. diatas dan menarik pelajaran dengan se-baik²nja dari kedjadian di Jugoslavia, maka rapat Polit-Biro PKI memutuskan *untuk mengadakan perubahan jang radikal*, jang bertudjuan supaya :

1. Selekas-lekasnja mengembalikan kedudukan PKI sebagai pelopor klas buruh.
2. Selekas-lekasnja mengembalikan tradisi PKI jang baik pada waktu sebelum dan selama perang dunia ke-II.
3. PKI mendapat HEGEMONI (kekuasaan jang terbesar) dalam pimpinan Revolusi Nasional ini.

Dalam pekerdjaan jang maha sukar ini, Polit-Biro jakin, bahwa PKI akan dapat melakukan perubahan radikal tersebut diatas dengan tjepat. Waktu achir² ini, kalangan kaum Komunis sendiri, oleh karena pekerdjaan sehari² dikalangan Rakjat lebih diperhatikan dan bertambah terasanja keruwetan dan kekatjauan, telah mulai mentjari djalan untuk keluar dari djurang reformisme dengan mengadakan kritik dan self-kritik, terutama didalam rapat pleno CC PKI tgl. 10-11 Djuni 1948 dan dalam rapat Polit-Biro tgl. 2 Djuli 1948. Akan tetapi oleh karena kritik dan self-kritik ini belum benar² merdeka dan bersifat bolsjewik, maka rapat tsb. belum dapat mengetahui kesalahan² jang benar² mengenai strategi dalam lapangan organisasi maupun politik. Akan tetapi selama pertukaran fikiran dengan Kawan Musso dalam rapat Polit-Biro kritik dan self-kritik didjalankan dengan leluasa. Semua anggota Polit-Biro seia-sekata mengakui kesalahan²nja dengan terus-terang dan sanggup akan memperbaiki selekas-lekasnja.

Djalan satu²nja untuk melikwidasi kesalahan pokok itu dengan tjara radikal ialah mengadakan hanya SATU Partai jang LEGAL daripada klas buruh. Ini berarti dihapuskanja pimpinan PKI jang illegal. Seperti tsb. diatas, PKI jang dibangunkan kembali oleh Kawan Musso setjara illegal pada tahun 1935 itu melandjutkan perjuangannja pada waktu pendjadjahan Djepang sampai zaman Republik, dan hingga waktu ini masih memimpin gerakan anti-imperialis.

PKI illegal ini hingga sekarang dijadikan sasaran oleh kaum Trotskis jang langsung atau tidak langsung tergabung dalam Pari, dengan maksud untuk mengatjaukan gerakan Rakjat dengan mengatakan, bahwa PKI itu adalah PKI jang diperkuda oleh Belanda atau „PKI Van der Plas”, artinja PKI jang didirikan untuk kepentingan Belanda. Tuduhan ini lebih² lagi menundjukkan ketjurangan golongan Trotskis untuk membusukkan PKI illegal, jang benar dibangunkan kembali oleh Kawan Musso dengan kawan² jang lain, diantaranya kawan² almarhum Pamudji, Sukajat, Abdul Aziz, Abdul Rachim dan kawan² Djokosudjono, Achmad Sumadi, Ruskak, Marsaid, kemudian diteruskan oleh kawan² Amir Sjarifuddin, Wikana, Sudisman, Sardjono, Subijanto almarhum, Sutrisno, Aidit dll.

Semua kesalahan² dilapangan politik organisasi jang tsb. diatas, pada pokoknja ialah menetjilkan rol Partai Komunis Indonesia sebagai satu²nja kekuatan jang seharusnya memegang pimpinan daripada klas buruh dalam mendjalankan revolusi. Berdasarkan itu, maka rapat Polit-Biro PKI telah memutuskan, bahwa seterusnya harus hanya ada satu Partai jang berdasarkan Marxisme-Leninisme dalam kalangan kaum Buruh. Polit-Biro PKI memutuskan mengadakan usul, supaya diantara tiga Partai jang mengakui dasar² Marxisme-Leninisme jang sekarang telah tergabung dalam Front Demokrasi Rakjat serta telah

mendjalankan aksi bersama, berdasarkan program bersama, selekas-lekasnja diadakan fusi (peleburan) *), sehingga mendjadi SATU Partai klas buruh dengan memakai nama jang bersedjarah, jaitu Partai Komunis Indonesia, disingkat PKI. Hanja Partai sedemikian itulah jang akan dapat memegang rol sebagai pelopor dalam gerakan Kemerdekaan sekarang ini.

Revolusi kita adalah Revolusi Nasional atau Revolusi Demokrasi Burdjuis dalam zaman imperialisme dan Revolusi Proletar dunia. Menurut kodratnja dan dipandang dari sudut sedjarah maka hanja klas buruhlah, sebagai *klas jang paling revolusioner dan konsekwen anti-imperialisme, jang semestinja memimpin revolusi ini, dan bukan klas lain.*

Adapun tjara mewudjudkan fusi ini dengan selekas-lekasnja hendaknja sbb.:

1. Membersihkan PKI dari anasir² jang tidak baik.
2. Membentuk Komite Fusi jang berkewadajiban :
 - a. Mendaftar anggota² PBI dan Partai Sosialis jang dapat diusulkan dengan segera mendjadi anggota PKI.
 - b. Menjiapkan masuknja anggota² lainnja jang masih kurang madju dengan memberi kepada mereka kewadajiban untuk mempeladjar buku-buku Marxisme-Leninisme, kursus², pekerjaan jang tertentu dsb.
3. Setelah semua ini selesai, lalu mengadakan Kongres Fusi daripada ketiga Partai, dimana ketiga Partai dilebur

*) Pikiran jang orisinil dari Kawan Musso tidak menghendaki diadakannja fusi tetapi menghendaki supaja Partai Sosialis dan PBI dibubarkan sedangkan anggota²nja setelah disaring supaja meleburkan diri dalam PKI.

mendjadi satu dengan memakai nama Partai Komunis Indonesia dan dipilih Central Komite yang baru setjara demokratis.

Dengan adanya hanya satu Partai kelas buruh yaitu PKI, maka pekerjaan akan menjadi lebih sederhana dan rasional.

Adanya satu PKI yang legal, memudahkan dan menegaskan pekerjaan tiap² Komunis dalam serikatburuh, dalam perjuangan tani, pemuda, wanita, dalam gerakan sosial dll.

Oleh karena PKI adalah Partai kelas yang miskin dan yang tertindas, seharusnya susunan pimpinan dan susunan Partai seluruhnya sebagian besar terdiri dari elemen² proletar sedangkan kaum intelektual seharusnya menjadi pembantu yang tidak dapat diabaikan dalam semua hal; terutama dalam pekerjaan pembentukan kader² dan dalam mempertinggi tingkatan teori anggota PKI. Kesalahan² pokok hingga sekarang, disebabkan pula oleh karena kurangnya elemen-elemen proletar dalam pimpinan Partai.

Rapat Polit-Biro memperkuat putusan CC PKI untuk membentuk suatu organisasi-massa baru, ialah : „*Lembaga Persahabatan Indonesia-Soviet Uni*”. Ini perlu sekali, oleh karena di Indonesia terdapat sangat banyak orang yang bersimpati kepada Soviet Uni dan yang masih segan memasuki PKI. Perlu sekali adanya lembaga itu, supaya Rakyat jelata mengetahui lebih banyak tentang Soviet Uni, supaya Rakyat jelata mempunyai kepertajaan lebih besar kepada gerakan demokrasi Rakyat yang dipimpin oleh Soviet Uni. Kekuatan Soviet Uni dan kekuatan² anti-imperialis lainnya diseluruh dunia sebenarnya adalah jauh lebih besar daripada kekuatan blok imperialisme yang dipimpin oleh Amerika Serikat, yang juga berniat mendjadjah kembali tanahair kita.

II

Lapangan politik

Politik luarnegeri

Dalam lapangan politik luarnegeri, rapat Polit-Biro berpendapat, bahwa kesalahan² besar jang telah dibuat oleh kaum Komunis Indonesia selama tiga tahun ini tidak bersifat kebetulan, melainkan mempunyai akar jang berasal semendjak meletusnja perang dunia II dan pendudukan tanahair kita oleh Djepang dan jang selandjutnja dipengaruhi oleh pendirian jang salah dari partai² sekawan, jaitu Partai-partai Komunis Eropa Barat (Perantjis, Inggris dan Belanda).

Pendirian politik jang salah dari Partai² Komunis di Eropa Barat ini pada umumnja, jalah karena tidak dimengertinja perubahan² jang besar dilapangan politik internasional dan perubahan² keadaan dinegerinja masing² sesudah perang dunia II berachir dengan hantjurnja negeri² fasis Djerman, Italia dan Djepang. Semendjak perang dunia II meletus, maka gerakan kaum buruh revolusioner di-negeri² kapitalis, untuk sementara waktu, harus melakukan politik bekerdja-sama dengan semua tenaga-anti-fasis dinegerinja masing² termasuk pemerintah Amerika, Inggris, Perantjis, Belanda dsb. Pun djuga gerakan revolusioner dari Rakjat di-negeri² djadjahan, untuk sementara harus melakukan politik sematjam itu.

Setelah Soviet Uni terlibat dalam perang dunia II karena serangan fasis Djerman, maka bagi Soviet Uni djuga timbul keharusan untuk erat bekerdja bersama dengan negara² besar jang bersekutu melawan negeri² fasis.

Semuanya ini bermaksud memperhebat perlawanan terhadap penjerang² fasis, musuh yang paling berbahaya pada waktu itu, bukan saja bagi negeri² kapitalis dan imperialis, tetapi juga bagi Soviet Uni, bagi gerakan buruh revolusioner di-negeri² kapitalis dan imperialis dan bagi gerakan revolusioner dari Rakjat dinegeri dja-djahan. Setelah perang dunia II berachir dengan hantjurnja ketiga negeri fasis tadi, maka bagi Partai² Komunis di-negeri² kapitalis dan imperialis dan bagi perdjjuangan revolusioner di-negeri² djadjahan sudah tidak ada alasan lagi untuk melanjutkan kerdjasama dengan pemerintahnja masing². Apalagi sesudah ternjata, bahwa kaum burdjuis sudah mulai menggunakan tjara-tjara untuk menindas gerakan kemerdekaan dinegeri djadjahannja.

Kesalahan dari Partai² Komunis Perantjis dan Inggris dan juga Partai Komunis Belanda yang terpengaruh oleh Partai Komunis Perantjis, ialah karena tidak dimengertinja perubahan besar yang telah berlaku dalam lapangan politik internasional sesudah perang dunia, terutama yang mengenai perdjjuangan kemerdekaan dari Rakjat di-negeri² djadjahan.

Pada saat perang dunia II berachir dengan hantjurnja negeri² fasis, maka perdjjuangan kemerdekaan di-negeri² djadjahan harus dikobar-kobarkan lagi dengan sehebat-hebatnja dan Partai² Komunis di-negeri² pendjadjah harus menjokong se-kuat²nja. Kerdjasama dalam perdjjuangan kemerdekaan Rakjat yang didjadjah dengan negeri² imperialis sudah tidak lagi pada tempatnja !

Akan tetapi, karena tidak faham tentang perubahan keadaan politik ini, maka CPN (Partai Komunis Belanda) beranggapan, bahwa perdjjuangan Rakjat Indonesia tidak boleh keluar dari batas dominion status dan oleh karenanja sembojan yang paling baik untuk Indonesia menurut pendirian mereka ialah : „Uni-verband”, atau dengan perkataan lain: tetap tinggal dalam lingkungan „Commonwealth”

Belanda. Djadi Rakjat Indonesia harus terus-menerus „kerdjasama” dengan imperialisme Belanda. Demikian pula pendirian Partai Komunis Perantjis terhadap per-djuangan kemerdekaan Vietnam.

Hal jang tidak boleh dilupakan jalah, bahwa di Indo-nesia selama pendudukan Djepang sudah ada Komunis² palsu dan komunis²-*renegat* (pengchianat), jang suka men-djalankan kerdjasama dilapangan politik dengan fasis Djepang.

Politik jang reformis dari Partai² Komunis di-negeri² Eropa Barat, disebabkan karena tidak fahamnja akan perubahan² keadaan internasional jang penting sesudah perang dunia II berachir. Oleh kawan² bekas anggota CPN jang tiba di Indonesia, dengan otomatis dengan tidak di-pikirkan dalam-dalam, djuga dengan tidak ditjotjokkan dengan keadaan objektif (proklamasi kemerdekaan tanggal 17-8 tahun 1945), politik reformis ini telah dipraktekkan, sehingga akibatnja sangat membahayakan kemadjuan Re-volusi Nasional kita.

Perlu ditegaskan, bahwa politik reformis jang ber-asal dari luarnegeri ini djustru memberi kesempatan berkembangnja aliran reformis jang menguasai politik luarnegeri Republik dan jang dipimpin oleh kaum sosialis kanan (Sutan Sjahrir). Politik reformis ini dapat dinja-takan dengan dua hal :

1. Mentjari keuntungan dan bantuan dengan kerdja-sama, bukan dengan golongan anti-imperialis melain-kan dengan golongan imperialis. Jaitu dengan meng-gunakan pertentangan² diantara imperialisme Inggris dan Amerika dan diantara imperialisme Inggris dan imperialisme Belanda. Pada permulaannja imperialisme Inggrislah jang diadjaknja bermain-mata. Dasar dari-pada politik reformis ini diletakkan dalam Manifes Po-litik Pemerintah Republik November 1945.

2. Menghadapi imperialisme Belanda tidak dengan per-
juangan yang konsekwen revolusioner dan anti-impe-
rialis, melainkan dengan politik reaksioner atau po-
litik kompromis yang bersembojan: „bukan keme-
nangan militer yang dimaksudkan, melainkan keme-
nangan politik”. Djadi bukannya perdjuaan dengan
sendjata yang diutamakan, melainkan perdjuaan
politik, sedangkan imperialisme Belanda terus-me-
nerus berusaha memperkuat tenaga militernja.

Kaum Komunis yang membiarkan berkembangnja dan
meradjalelanja politik reaksioner ini, malahan turut serta
menjokongnja, telah membuat dua matjam kesalahan :

- a. Lupa akan peladjaran teori revolusioner kita, bahwa
Revolusi Nasional anti-imperialis dizaman seka-
rang ini sudah mendjadi bagian daripada Revolusi
Proletar dunia. Kesimpulan daripada peladjaran ini
jalah, bahwa Revolusi Nasional di Indonesia harus
berhubungan erat dengan tenaga² anti-imperialis lain-
nja didunia, jaitu perdjuaan revolusioner diseluruh
dunia, baik di-negeri² djadjahan atau negeri setengah-
djadjahan, maupun di-negeri² kapitalis-imperialis. Sebab
semua ini adalah sekutu daripada Revolusi Nasional ki-
ta. Negeri Soviet Uni sebagai tenaga anti-imperialis yang
terbesar dan terkuat harus dipandang sebagai pang-
kalan, sebagai benteng yang terkuat, atau sebagai pe-
mimpin dan plopore daripada semua perdjuaan anti-
imperialis diseluruh dunia. Sebab hanja ada dua golo-
ngan didunia yang berhadapan dan berlawanan satu
sama lainnja, jaitu golongan imperialis dan golongan
anti-imperialis. Bagi Revolusi Nasional Indonesia *tidak
ada tempat lain selainnja difihak golongan anti-impe-
rialis !* Hanja dari fihak golongan anti-imperialis se-
bagai sekutu yang sedjati, Revolusi Nasional Indonesia
dapat memperoleh keuntungan dan bantuan yang di-
perluan, dan bukan dari fihak golongan imperialis.

- b. Kesalahan jang kedua ialah, bahwa tidak cukup dimengerti perimbangan kekuatan antara Soviet Uni dan imperialisme Inggris-USA, setelah Soviet Uni berhasil dengan sangat tepatnja menduduki seluruh Tung Pai (Mansjuria). Pada waktu itu sudah terdjata kedudukan Soviet Uni jang sangat kuat dibenua Asia, jang mengikat banjak tenaga militer daripada imperialisme USA, Inggris dan Australia dan dengan demikian memberi kesempatan baik bagi Rakyat Indonesia untuk memulai revolusinja. Pada saat itu kaum Komunis Indonesia sudah membesar-besarkan kekuatan Belanda dan imperialisme lainnja dan menjetjilkan kekuatan Revolusi Indonesia serta golongan anti-imperialis lainnja.

Konsekwensi jang sudah semestinja dari politik kaum sosialis kanan (Sutan Sjahrir) jang reaksioner itu, ialah penanda-tanganan truce agreement 1946 dan selandjutnja penanda-tanganan persetudjuan Linggadjati jang memungkinkan imperialisme Belanda menjiapkan perang kolonial, jang meletus pada tanggal 21 Djuli 1947.

Akibat kesalahan pokok dalam lapangan politik tidak habis disitu sadja; konsekwensi jang lebih mentjelakakan lagi ialah tidak lain daripada penanda-tanganan persetudjuan Renville. Persetudjuan Renville ini adalah puntjak akibat kesalahan² jang reaksioner, jang telah membawa Republik pada tepi djurang kolonialisme. Tanggung-djawab jang berat ini terletak dipundak kaum Komunis.

Kesalahan selandjutnja jang besar pula ialah bahwa kabinet Amir Sjarifuddin mengundurkan diri dengan suka-rela dan dengan tidak ada perlawanan samasekali. Kaum Komunis pada waktu itu tidak ingat akan peladjaran Lenin: „Soal pokok daripada tiap revolusi adalah soal kekuasaan negara”. Dengan bubarnja kabinet Amir Sjarifuddin terbukalah djalan bagi elemen² burdjuis kompra-

dor untuk memegang pimpinan pemerintahan dan dengan demikian juga pimpinan Revolusi Nasional kita, sedangkan kaum Komunis mengisolasi dirinya dalam oposisi. Dapat dikatakan, bahwa saat itulah Revolusi Nasional kita benar² berada dalam bahaya, yang makin lama makin menjadi besar. Sedjak saat itulah Revolusi Nasional kita makin lama makin jelas merosot kedalam jurang kapitulasi (penyerahan) kepada imperialisme Belanda es, akibat politik kompromis yang sangat reaksioner daripada elemen² burdjuis Indonesia yang memegang pimpinan pemerintahan.

Politik kompromis yang reaksioner ini makin menguntungkan imperialisme Belanda dan makin membesarkan bahaya bagi Republik kita.

Sesudah kaum Komunis tidak lagi duduk didalam pemerintahan dan setelah mereka mulai giat bekerdja dikalangan Rakjat djelata, maka mereka mulai sadar akan kesalahan² dan kekurangan-kekurangannya, diantara lain kelemahan² organisasi Partai serta organisasi massa, terutama dikalangan kaum buruh dan tani. Mereka mulai insaf, bahwa terutama harus diusahakan penyelesaian soal agraria dengan se-lekas²nja, yang dahulunya sangat kurang mendapat perhatian mereka, padahal masalah tani adalah masalah yang penting bagi Revolusi Nasional Indonesia.

Djuga mulai diinsafi, bahwa dengan tidak adanya sokongan, terutama dari Rakjat pekerdja (buruh, tani-pekerdja dan pekerdja lainnya) yang berorganisasi rapi, tidaklah mungkin mewujudkan hegemoni kelas buruh dalam Revolusi Nasional kita ini, dan tidak mungkin pula membentuk suatu pemerintahan kerakjatan yang kuat dan stabil (yang berdiri tegak). Oleh karenanya kaum Komunis berdjaja-upaja dengan segiat-giatnja mengorganisasi massa Rakjat pekerdja, agar dalam waktu yang pendek dapat

menjusun massa-organisasi yang rapi dalam berbagai kalangan Rakjat pekerdja, yang berkewadajiban mendjalankan rol sebagai tulang-punggung Revolusi Nasional kita.

Ternjata bahwa didalam 6 bulan yang belakangan ini, sedjak pimpinan negara dipegang oleh elemen² burdjuis komprador, tumbuhnja politik yang reaksioner berdjalan dengan tjepatnja. Malahan pada beberapa bulan yang belakangan sudah tampak tanda², bahwa politik pemerintah yang reaksioner itu akan tumbuh ketingkatan kontra-revolusioner.

Hal ini sebagian disebabkan, karena agitasi dan propaganda dari fihak kaum Komunis untuk menjedarkan massa Rakjat pekerdja tentang kekeliruan² politik pemerintah, disana-sini telah didjalankan dengan tjara yang kurang bidjaksana, hingga menjinggung perasaan. Akan tetapi sebagian lagi disebabkan, karena tindakan² yang reaksioner dari fihak pemerintah terhadap hak² demokrasi Rakjat pekerdja, sedangkan Rakjat pekerdja sudah makin sadar akan *rol dan kewadjabannja serta hak²nja* dalam Revolusi Nasional. Tindakan² reaksioner yang telah njata diantaranya ialah :

- a. Penghapusan hak² demokrasi yang pokok misalnja hak berdemonstrasi, walaupun buat sementara.
- b. Niat untuk mengekang hak mogok bagi kaum buruh, dengan tidak mengindahkan samasekali faktor² yang njata, jaitu yang memaksa kaum buruh menggunakan sendjata perjuangannja yang paling tadjam itu untuk membela nasibnja dan membela Revolusi Nasional.
- c. Politik dalam lapangan ekonomi yang terang-terangan reaksioner, yang menentang dan memperkosa UUD Republik kita fasal 33 dan yang sangat merugikan penghidupan Rakjat pekerdja, serta kedudukan negara dan Revolusi Nasional kita. Ini semua hanja me-

nguntungkan beberapa orang burdjuis komprador yang dengan terang²an menunjukkan sikap anti-nasional.

- d. Politik dilapangan agraria yang reaksioner dan antjaman terhadap kaum tani yang sudah sadar akan rol dan kewadjabannja sebagai tenaga yang penting dalam pelaksanaan Revolusi Nasional dan karenanja telah bergerak menghilangkan segala sisa feodalisme dilapangan agraria.
- e. Perintah untuk mendaftar nama² dan mengamati-tindakan² pemimpin² Rakjat pekerdja.

Teranglah, bahwa tindakan pemerintah yang reaksioner itu, yang bermaksud mempertahankan kedudukannja dan menguntungkan beberapa kelompok kaum burdjuis, tidak boleh tidak tentu makin meruntjingkan pertentangan antara Rakjat pekerdja dan pemerintah. Djadi bukannya kaum buruh yang meruntjingkan pertentangan klas, melainkan kaum burdjuis sendiri.

Sudah mendjadi kewadjaban kaum Komunis untuk menjedarkan Rakjat pekerdja dan kaum progresif terhadap berkembangnja politik reaksioner yang berbahaya dari pemerintah yang achirnja pasti akan mendjerumuskan Revolusi Nasional kita kedjurang kegagalan dan kemusnahan. Dengan demikian dimaksudkan supaya tenaga massa Rakjat pekerdja bersama dengan tenaga progresif lainnja dapat merubah haluan politik pemerintah yang tidak sehat dan berbahaya itu kearah djurusan yang sehat.

Walaupun kaum Komunis sekarang telah mendapat pengaruh lebih besar daripada diwaktu sebelum meninggalkan pemerintah, akan tetapi oleh karena tidak tahu tentang kesalahannja yang pokok dalam lapangan politik, maka sikap sebagian besar daripada Rakjat terhadap Komunisme djuga masih belum tjukup terang dan tegas.

Berhubung dengan itu, rapat Polit-Biro menetapkan, bahwa PKI dalam susunan jang baru dengan tegas harus membatalkan persetudjuan Linggadjadi dan Renville, jang dalam prakteknja telah mendjadi sumber daripada bermatjam-matjam keruwetan diantara pemimpin² dan Rakjat djelata. Hapusnja persetudjuan Linggadjadi dan Renville berarti bahwa Republik Indonesia merdeka se-penuh²nya dan Rakjat tidak terikat lagi oleh persetudjuan² jang mengikat dan memperbudak. Dengan demikian Rakjat didaerah pendudukan akan mendapat kemerdekaan luas untuk beraksi terhadap Belanda. Hapusnja persetudjuan Linggadjadi dan Renville berarti djuga, bahwa orang Indonesia boleh menganggap adanja kekuasaan Belanda di Indonesia sebagai pelanggaran kedaulatan Republik jang merdeka, dan oleh karena itu tentara Belanda harus diusir se-lekas²nja. Hapusnja persetudjuan Linggadjadi dan Renville menghilangkan segala kebimbangan dikalangan beberapa partai lain untuk memperluas dan meneguhkan hubungan Republik dengan negeri² asing. Dengan demikian Republik djuga mendapat kesempatan untuk menerobos blokade Belanda jang mengisolasi Republik dari negeri² luar dalam lapangan ekonomi dan politik.

Kaum Komunis menolak persetudjuan Linggadjadi dan Renville, bukannya karena Belanda terbukti tidak setia dan telah mengindjak-indjak persetudjuan itu. Tidak! Sekali-kali tidak! Komunis *prinsipiil* menolak persetudjuan Linggadjadi dan Renville, oleh karena persetudjuan-persetudjuan itu djikalau dipraktekkan, akan mewujudkan negara jang pada hakekatnja sama sadja dengan djadjahan, jang berbeda dengan India, Birma, Filipina dan djadjahan lain² hanjalah kulitnja sadja. Sebab itu PKI tetap bersembogan : „Merdeka se-penuh²nja”.

Penolakan persetudjuan Linggadjadi dan Renville berarti djuga selfkritik jang keras dikalangan PKI. Dan pengakuan salah ini harus dipopulerkan djuga kepada Rakjat-banjak.

PKI menolak perundingan dengan Belanda jang tidak didasarkan atas hak jang sama. Komunis prinsipil tidak menolak perundingan, akan tetapi harus didasarkan atas hak² jang sungguh-sungguh sama. Dalam perundingan se-kali² tidak boleh disinggung soal kedaulatan Republik atas seluruh Indonesia.

Dalam perundingan² ini PKI sanggup memberikan sekedar konsesi dilapangan ekonomi dan kebudayaan kepada orang² Belanda jang tidak menentang Revolusi kita, lebih daripada jang sekarang biasa diberikan di-negeri² kapitalis.

Dalam politiknya terhadap Soviet Uni PKI menganjurkan se-bulat²nja supaya diadakan perhubungan langsung antara Republik Indonesia dengan Soviet Uni dalam segala lapangan. Soviet Uni adalah sekutu jang semestinya dari Rakjat Indonesia jang melawan imperialisme oleh karena Soviet Uni memelopori perdjungan melawan blok imperialis jang dipimpin oleh Amerika Serikat. Tjukup djelas bagi kita bahwa Amerika Serikat membantu dan mempergunakan Belanda untuk mentjekek Republik kita jang demokratis. PKI harus menerangkan kepada Rakjat-banjak, bahwa pengakuan Soviet Uni membawa kebaikan semata-mata, sebab Soviet Uni sebagai negara kaum buruh tidak mungkin bersifat lain daripada anti-imperialis. Dengan demikian Soviet Uni tidak mempunyai kepentingan lain terhadap Indonesia ketjuali membantu Indonesia dalam perdjuangannya jang djuga bersifat anti-imperialis.

Dalam perjuangannya melawan imperialisme, PKI harus menghubungkan diri dengan gerakan² anti-imperialis di Asia, di Eropa dan di Amerika, terutama sekali dengan Rakjat negeri Belanda yang progresif, yang sebagian besar dari mereka dipimpin oleh CPN. Partai ini walaupun sudah membuat kesalahan², adalah *satu-satunya Partai klas buruh dinegeri Belanda yang sungguh² membantu gerakan kemerdekaan kita pada waktu sebelum dan sesudah peperangan dunia kedua*. CPN adalah djuga mendjadi sekutu kita yang semestinja, dan perhubungan kita dengan CPN harus lebih dikokohkan lagi. Lain daripada itu PKI harus terus-menerus mendesak CPN supaya benar² meninggalkan politik yang bersembojan : „Unie-verband” yang djahat itu dan menggantinya dengan politik „INDONESIA MERDEKA SEPENUH-PENUHNJA”. Tudjuan PKI ialah mendirikan Republik Indonesia berdasarkan Demokrasi Rakjat, yang meliputi seluruh daerah Indonesia dan yang bebas dari pengaruh imperialisme serta tentaranya.

Politik Dalamnegeri

Soal yang penting ialah, bahwa PKI dengan semua djalan harus menghalangi pemerintah sekarang ini djangan sampai terus-menerus memberi konsesi kepada imperialisme karena ini berarti menjerahkan Republik kedalam tangan imperialisme.

Lagi pula dalam pekerdjaannya sehari-hari PKI harus dengan giat membela kepentingan² kaum buruh dan kaum tani.

Selanjutnja PKI harus djuga berusaha, se-lekas²nja melikwidasi segala kelemahan Revolusi kita. Kelemahan itu ialah :

1. Klas buruh dengan pelopornja, jaitu PKI, belum memegang hegemoni daripada pimpinan Revolusi Nasional kita. Untuk mewujudkan hegemoni ini dengan tegas

dan teguh, maka perlu sekali dipenuhi sjarat² jang penting, jaitu adanja organisasi Partai jang rapi dan kuat jang meliputi tiap² pabrik, perusahaan, bengkel, kantor, kampung dan desa, dengan anggota² dan kader² jang sebagian besar terdiri dari kaum buruh dan tani-pekerdja. Selandjutnja djuga adanja organisasi² massa jang kuat jang meliputi sebagian besar daripada Rakjat pekerdja dari berbagai golongan, terutama dari kalangan kaum buruh dan tani, sedangkan pimpinannja harus ditangan Partai.

2. Pimpinan Revolusi Nasional kita, walaupun hegemoninja harus ada ditangan klas buruh, harus diwujudkan oleh PKI ber-sama² dengan partai² atau elemen² lain jang progresif berdasarkan sebuah program nasional jang revolusioner, jang disetudjui oleh bagian terbesar daripada Rakjat kita. Dengan demikian dapat terbentuk suatu pimpinan revolusi jang seia-sekata dan jang erat bekerdja bersama dengan dan disokong oleh seluruh Rakjat atau se-tidak²nja oleh sebagian terbesar daripadanja. Hingga sekarang hal ini belum tertjapai.

3. Hingga sekarang Revolusi Nasional kita belum melikwidasi alat² kekuasaan negara jang lama, jang djiwa, susunan ataupun tjara bekerdjanja masih sangat berbau pendjadjahan. Dalam hal ini PKI tidak boleh melupakan peladjaran Marx jang mengatakan, bahwa kewadajiban tiap revolusi jalah menghantjurkan alat kekuasaan negara jang lama dan menjusun alat kekuasaan negara jang baru. Dengan demikian dapatlah ditjegah usaha musuh untuk merebut kembali kekuasaan negara. Revolusi kita dengan melalaikan kewadajiban ini telah membahayakan nasibnja sendiri. Oleh karena itu mendjadi kewadajiban jang penting bagi PKI dan semua tenaga progresif untuk selekas-lekasnja memperbaiki kesalahan jang besar ini. Alat² kekuasaan negara jang dengan segera harus dirubah dan disusun kembali jalah :

a. Pemerintahan dalam negeri

Hingga sekarang alat ini boleh dibilang masih hampir samasekali alat lama yang bersifat feodal-kolonial, baik dalam susunan maupun dalam tjara bekerdjanja. Pun orang²nja sebagian besar adalah orang² lama. Harus segera diusahakan agar supaya susunan pemerintahan desa sampai kabupaten dirubah samasekali setjara radikal, berdasarkan pemerintahan kolestial (kedewan-an) yang dipilih langsung oleh Rakjat. Yang penting terutama ialah pemerintahan desa, agar Rakjat tani segera dapat dibebaskan dari belenggu² feodalisme yang hingga sekarang masih mengikatnja. Perubahan ini harus dilaksanakan dalam tempo yang se-singkat²nja. Dengan sendirinja anasir² yang reaksioner dan kontra-revolusioner harus segera disingkirkan dari kalangan pemerintahan dalam negeri.

b. Kepolisian negara

Baik anggota² maupun kader²nja harus diberi pendidikan yang sesuai dengan arti dan isi Revolusi Nasional kita dan kewajiban kepolisian negara sekarang, ialah membela kepentingan Revolusi Nasional, yang berarti djuga membela kepentingan Rakjat pekerdja chususnja. Djadi kewajiban mereka sekarang adalah bertentangan samasekali dengan kewajiban mereka dahulu dizaman pendjadjahan. Terang, bahwa bagi anasir² yang reaksioner atau kontra-revolusioner tidak ada tempat lagi didalam kepolisian negara. Kepolisian harus dipimpin oleh kader² yang progresif.

c. Pengadilan negeri

Tjara bekerdjanja pengadilan negeri harus tidak lagi setjara lama, yang hingga sekarang masih berlaku, melainkan harus dirubah dan didasarkan atas kepentingan Revolusi Nasional kita. Terutama yang menge-

nai perkara² politik. Anasir² jang reaksioner dan kontra-revolusioner harus segera disingkirkan dari aparat ini.

d. *Ketentaraan*

Tentara sebagai alat kekuasaan negara jang terpenting harus istimewa mendapat perhatian. Kader² dan anggota²nja harus diberi pendidikan istimewa jang sesuai dengan kewajiban tentara sebagai aparat terpenting untuk membela Revolusi Nasional kita, jang berarti pula membela kepentingan Rakjat pekerdja. Tentara harus bersatu dengan dan disukai oleh Rakjat. Tentara harus dipimpin oleh kader² jang progresif. Dengan sendirinja dan terutama dikalangan kader²-nja harus dibersihkan dari anasir² jang reaksioner dan kontra-revolusioner.

- e. Alat² negara lainnja jang penting² seperti djawatan² jang mengurus keuangan negara, alat² produksi dan distribusi, pada umumnja harus dibersihkan dari anasir² jang reaksioner dan kontra-revolusioner, terutama dalam pimpinannja, agar supaya kepentingan negara dan Rakjat dapat terdjamin.

4. Kelalaian memberikan djaminan kepada anggota-anggota ketentaraan dan kepolisian negara chususnja, dan kepada Rakjat pekerdja umumnja (buruh dan pegawai negeri), hingga menyebabkan terlantarnja nasib mereka ini.

PKI harus memperdjuangkan se-lekas²nja tertjapainja djaminan sekurang-kurangnya keperluan hidup se-hari² bagi Rakjat pekerdja tersebut diatas.

Selain itu harus diperdjuangkan pula segera terlaksananya :

- a. bagi kaum buruh : hak² demokrasi disegala lapangan, oleh karena mereka sebagai pelopor revolusi harus terutama diberi keuntungan banjak.

- b. bagi kaum tani : hapusnja sisa² peraturan zaman feodal dan peraturan² imperialis dilapangan pertanian, jang bagi Rakjat tani merupakan rintangan hebat untuk mendapat perbaikan nasib. Adapun politik PKI untuk kaum tani diseluruh Indonesia jalah : „Tanah untuk kaum tani”. Djadi tiap orang tani harus diberi tanah, supaja ia merasakan benar² buah revolusi. Akan tetapi kaum Komunis harus ingat, bahwa sekarang dan dalam beberapa tahun jang akan datang belum mungkin melaksanakan sembojan ini, berhubungan dengan kurangnya luas tanah di Djawa dan Madura, sedangkan djumlah kaum tani terlampau besar. Oleh karena itu buat sementara waktu, Rakjat tani dapat diberi pertolongan jang lebih baik tidak dengan membagi-bagikan kepada mereka tanah² jang dapat dibagikan kepadanya sebagai hasil penghapusan sisa² peraturan feodal dilapangan agraria. Tetapi tanah ini diserahkan kepada desa dan desalah jang mengatur penggarapannya oleh buruh-tani dengan tjara jang menguntungkan mereka.
- c. Bagi pekerdja intelektual : penghargaan jang lajak oleh pemerintah, sebab banjak pekerdja intelektual jang merasa diri dan pekerdjaannya samasekali tidak dihargai oleh pemerintah.
5. Kelalaian dalam memperluas alat² produksi jang lama dan membangun alat² produksi jang baru jang dikuasai negara serta mengerdjakannya dengan se-hebat²nja untuk mempertinggi kemakmuran Rakjat.
6. Kelalaian dalam mengadakan aparat distribusi negara jang baik jang dapat memenuhi kewadjabannya dengan beres.
7. Kelalaian dilapangan keuangan negara jang ternjata dengan memuntjaknja kesukaran² tentang hal uang, jang betul² dirasai oleh seluruh masjarakat, terutama dikalangan Rakjat pekerdja.

8. Kelalaian dalam membangun koperasi² Rakjat, tentang koperasi dilapangan keradjinan tangan dan perusahaan ketjil, dilapangan kredit dan distribusi jang dapat bekerdja bersama dengan pemerintah, baik dalam usaha pengumpulan bahan² makanan, maupun dalam usaha distribusi barang² dari pemerintah.

9. Kelalaian dilapangan sosial, jaitu terutama jang mengenai pemberian pertolongan kepada tentara jang berhidjrah, pengungsi, djuga jang mengenai perumahan jang lajak bagi kaum buruh, perawatan kesehatan dan pemberian obat kepada Rakjat.

10. Tidak adanja perhatian samasekali dari fihak pemerintah kepada masaalah golongan minoritet, jang sebagian besar terdiri dari orang² jang memiliki perusahaan² ketjil dan dari orang² intelektual.

Harus diperdjuangkan oleh PKI supaja segala kelemahan ini dengan se-lekas²nja dapat diatasi. Jang mengenai hal produksi dilapangan industri harus diandjurkan kepada kaum buruh, bahwa produksi harus diperbesar se-banjak²-nja dengan sjarat, bahwa peroduksi dan distribusi serta perdagangan barang² milik negara harus diawasi oleh serikatburuh.

Dengan pendek dapat dikatakan, bahwa dalam pekerdjaan se-hari² PKI harus membela dengan giat kepentingan² Rakjat pekerdja umumnja. Kepada pemerintah harus dituntut dengan tegas oleh PKI, supaja sebab² jang dapat menimbulkan pemogokan segera dihilangkan.

Dalam menetapkan kewadajiban tersebut diatas, ditambah dengan kewadajiban melawan imperialisme jang mana sadsja dengan tjara jang se-hebat²nja, maka kaum Komunis se-kali² tidak boleh melupakan bahwa kewadajiban PKI pada saat ini dalam tingkatan revolusi sekarang ini ialah tidak melebihi daripada penyelesaian REVOLUSI NASIONAL atau REVOLUSI DEMOKRASI BURDJU-

IS TYPE BARU, sebagai tingkatan persediaan untuk revolusi yang lebih tinggi jaitu Revolusi Sosialis atau Revolusi Proletar.

Pendorong Revolusi Nasional sekarang ini ialah Rakjat progresif dan anti-imperialis seluruhnja terutama sekali klas buruh sebagai pemimpinja dan kaum tani sebagai sekutu klas buruh yang terpenting. Djikalau diantara Rakjat progresif itu tidak ada persatuan, maka revolusi tidak akan menang! Sebaliknya, hanya persatuan yang kuat diantara seluruh Rakjat yang anti-imperialis itu akan membawa Revolusi kita kepada kemenangan.

Wujud satu²nja daripada persatuan itu, ialah *Front Nasional* yang disusun dari bawah yang disokong oleh semua Partai dan golongan serta orang² yang progresif.

III

Front Nasional

Setelah menindjau riwayat gerakan kemerdekaan semendjak permulaan pendudukan negeri kita oleh Djepang hingga kini, maka Polit-Biro menetapkan dengan menjesal bahwa kaum Komunis telah lalai mengadakan *Front Nasional* sebagai sendjata Revolusi Nasional terhadap imperialisme. Walaupun kemudian mereka mulai sadar akan kepentingan Front Nasional itu, akan tetapi kaum Komunis belum faham sungguh² tentang hakekat Front Persatuan Nasional dan tentang tjara membentuknja. Beberapa matjam bentuk Front Nasional selama tiga tahun ini telah didirikan, akan tetapi selalu tinggal diatas kertas belaka, bahwa hanya berupa konvensi diantara organisasi² atau diantara pemimpin² sadja, sehingga djikalau ada sedikit perselisihan diantara pemimpin² Front Nasional itu lalu menjebabkan bubarnja. PKI berkejakinan, bahwa pada saat ini Partai klas buruh tidak dapat menyelesaikan sendiri revolusi demokrasi burdjuis ini dan oleh karena itu

PKI harus bekerdja bersama dengan partai² lain. Kaum Komunis sudah semestinja berusaha mengadakan persatuan dengan anggota² partai dan organisasi² lain. Satu²nja persatuan sematjam itu jalah FRONT NASIONAL. Dalam menjusun ini PKI harus mengambil inisiatif dan dalam Front Nasional itu PKI harus djuga memainkan rol jang memimpin. Ini se-kali² tidak berarti, bahwa kaum Komunis memaksa partai lain atau orang lain supaya mengikutinja, melainkan PKI harus *mejakinkan* dengan setjara sabar kepada orang² jang tulus hati, bahwa satu²nja djalan untuk mendapat kemenangan jalah membentuk Front Nasional jang disokong oleh semua Rakjat jang progresif dan anti-imperialis. *Tiap² Komunis harus jakin benar², bahwa dengan tidak adanja Front Nasional kemenangan tidak akan datang.*

Oleh karena pada dewasa ini telah ada program nasional jang sudah disusun, disetudjui dan diterima pula oleh semua partai, maka tidak salah djika program nasional ini dipakai dengan segera sebagai dasar untuk mewujudkan Front Nasional. Front Nasional jang tulen harus disusun dari bawah, semua anggota partai² jang sudah menjetudjui Front Nasional seharusnya memasukinja setjara individuil. Selain daripada itu diberi djuga kesempatan kepada beribu orang jang tidak berpartai dan jang progresif turut serta dalam Front Nasional. Komite² Front Nasional, baik didaerah maupun dipusat, harus dipilih setjara demokratis dari bawah. Front Nasional sematjam ini, sekali berdiri, tidak akan mudah hantjur, bahkan tidak terlalu bergantung lagi kepada kehendak pemimpin² partai. Front Nasional sematjam itu memungkinkan djuga pengurangan perselisihan politik dan djuga memperketijil adanja oposisi sampai pada batas minimum.

Bersamaan dengan itu, PKI harus berdaja-upaja supaya pemerintah sekarang se-lekas²nja diganti dengan pemerintah FRONT NASIONAL jang berdasar atas program na-

sional dan jang bertanggung djawab. Hanja pemerintah sematjam itulah jang akan berakar kuat dikalangan Rakjat dan sanggup mengatasi kesukaran² dalam negeri serta meneruskan perlawanan anti-imperialis setjara konsekwen.

IV

PKI dan daerah pendudukan

Polit-Biro menganggap perlu dan memutuskan, bahwa PKI harus sungguh² mengatur dan memimpin perlawanan Rakjat terhadap Belanda didaerah pendudukan. Strategi PKI didaerah pendudukan terutama harus menghalangi Belanda dalam usahanja mempertahankan kekuasaannja dan memperbesar produksinja. Kalau Belanda berhasil dalam usahanja itu, maka lambat laun Belanda dapat memadamkan semangat perlawanan Rakjat djelata. Perlawanan jang selalu bertambah, jang dilakukan oleh kaum gerilja didaerah² pendudukan di Djawa, di Sumatera dan di-pulau² lain harus mendjadi tanda bagi semua Komunis untuk aktif dan berani menjokong dan memimpin perlawanan² itu.

V

Ideologi

Polit-Biro berpendapat, bahwa kesalahan² prinsipiil tsb. diatas terutama disebabkan karena lemahnja ideologi Partai. Kelemahan² tsb. diatas harus lekas diperbaiki. Dengan tidak adanya teori revolusioner tidak ada gerakan revolusioner kata Lenin. Pendapat Lenin ini terbukti kebenarannja dalam pekerdjaan kita. Oleh karena teori Marxisme-Leninisme adalah suatu ilmu (wetenschap) jang tertinggi, maka iapun harus dipeladjari sebagai wetenschap djuga. Teori kita ini meneguhkan kejakinan, menadjamkan kewaspadaan, membesarkan keberanian dan

memudahkan pekerdjaan kita dalam keadaan jang sulit. Partai Komunis jang benar² berdasar atas peladjaran² MARX, ENGELS, LENIN dan STALIN tidak akan mudah djatuh dalam keadaan kebingungan, dan bagaimanapun djuga sulitnja keadaan dan suasana politik Partai Komunis selalu akan mendapat djalan jang tepat untuk mengatasinja. Berhubung dengan itu, mulai sekarang djuga tiap Komunis DIWADJIBKAN membatja dan mempeladjadi setjara sistematis teori revolusioner dan diwadjibkan mengadakan kursus² dikalangan kaum buruh dan kaum tani, agar supaja dengan djalan demikian mereka selalu dapat menghubungkan teori dan praktek dengan erat. Teori jang tidak dihubungkan dengan massa, tidak dapat merupakan kekuatan, akan tetapi sebaliknja teori jang berhubungan erat dengan massa, merupakan kekuatan jang maha hebat.

Kawan Stalin mengatakan, bahwa tidak ada satu bentengpun djuga jang tidak dapat direbut oleh kaum Bolsjewik. Maka itu jakinlah, bahwa kaum Bolsjewik Indonesia akan dapat merebut benteng jang terantjam bahaya dihadapan mereka, jaitu benteng Indonesia Merdeka.

*Polit-Biro Central Comite
Partai Komunis Indonesia*

Djokjakarta, Agustus 1948.

Isi diluar tanggungan Pertj. SENO N.V.